

ANALISIS STRATEGI PENGELOLAAN ANGGARAN KAS DALAM MENJAGA LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS PADA PT ABC

Salma Affro¹, Oryza Tannar²

Program Studi Akuntansi, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

Email: 22013010266@student.upnjatim.ac.id¹, oryza.tannar.ak@upnjatim.ac.id²

Received : Aug 24th 2025

Revised : Sep 22th 2025

Accepted : Jan 31th 2026

ABSTRACT

This study aims to analyze cash budget management strategies in an effort to maintain liquidity and profitability at PT ABC during the period 2022 to 2024. This study uses a qualitative descriptive approach using liquidity and profitability ratio analysis. The data sources for this study are financial position reports and income statements for the period 2022 to 2024. This study examines the company's cash budget based on secondary data (three-year financial reports) and primary data from interviews and observations of internal budget managers at PT ABC. The cash budget management strategy at PT ABC during the 2022–2024 period succeeded in maintaining the company's liquidity level, as indicated by an increase in the current ratio, cash ratio, and quick ratio. Although profitability ratios such as ROA, ROE, GPM, and NPM have declined, net profit has remained stable every year. This study provides practical implications for companies regarding the importance of structuring and adapting cash budgets. The analysis results show that good cash budget management not only helps companies maintain liquidity but also supports profit stability despite fluctuations in asset efficiency. There is a direct relationship between cash budget management strategies and the simultaneous stability of liquidity and profitability ratios in medium-sized companies. This differs from previous studies.

Keywords: Budget, Cash, Liquidity, Profitability

PENDAHULUAN

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, perusahaan dihadapkan pada berbagai tantangan dan permasalahan dari faktor internal maupun eksternal. Ketidakmampuan dalam menjaga kestabilan kondisi keuangan membuat beberapa perusahaan besar terpaksa mengandalkan pinjaman dari pihak bank sebagai solusi untuk memenuhi kewajiban jangka pendek mereka (Pratama & Susilowati, 2024). Setiap organisasi atau badan usaha didirikan dengan tujuan yang ingin diraih secara optimal dan tepat. Untuk mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan upaya perencanaan dan pengendalian aktivitas yang disusun secara terarah dan berkelanjutan. Dalam konteks ini,

kinerja organisasi menjadi cerminan dari tingkat pencapaian pelaksanaan kegiatan dalam merealisasikan sasaran, tujuan, visi, dan misi yang telah dituangkan dalam strategi perencanaan organisasi (Budianingsih, 2022). Perencanaan dan pengendalian yang dijalankan dengan baik akan membantu perusahaan dalam mencapai target yang telah ditetapkan secara optimal dan efisien. Dalam hal ini, manajemen strategis memegang peranan penting karena mencakup serangkaian keputusan dan tindakan yang secara langsung memengaruhi pencapaian tujuan organisasi serta mendukung peningkatan kinerja secara keseluruhan (Agaba et al., 2023). Perusahaan perlu mengelola dananya secara cermat agar dapat memperoleh keuntungan maksimal. Kesalahan dalam

pengelolaan dana dapat menyebabkan terjadinya kekurangan atau kelebihan dana, yang pada akhirnya berdampak langsung terhadap tingkat profitabilitas perusahaan (Annisarahmawati et al., 2024). Oleh karena itu, menyusun anggaran menjadi langkah penting yang harus dilakukan sebagai pedoman dalam mengelola dan mengarahkan penggunaan sumber daya secara tepat (Tahar & Sofyani, 2020). Untuk menjalankan aktivitasnya, perusahaan memerlukan kas untuk membiayai berbagai kebutuhan, seperti pembelian barang, perawatan, pembayaran pajak, gaji karyawan, dan pengeluaran lainnya. Kas adalah aset perusahaan yang paling likuid, biasanya berupa uang tunai (*cash on hand*) dan uang yang tersimpan dalam bank.

Anggaran merupakan perkiraan atau estimasi kinerja yang ingin dicapai perusahaan dalam jangka waktu tertentu yang disusun dalam keuangan (Anjelina et al., 2021). Sedangkan, penganggaran adalah rencana kerja, metode, tindakan dan sasaran yang dilakukan untuk menyiapkan anggaran suatu perusahaan (Haq, 2022). Dengan anggaran, perusahaan dapat menentukan prioritas, pengadaan barang, penggunaan sumber daya, monitoring dan mengevaluasi kinerja. Proses menentukan anggaran melibatkan semua unit terkait dengan melihat analisis data historis, proyeksi masa depan dalam perusahaan agar kegiatan dapat berjalan sesuai dengan tujuan (Zhou et al., 2025).

Penelitian oleh Elaksmi et al., (2023) dan Anjelina et al., (2021) lebih banyak menyoroti peran anggaran kas sebagai alat bantu dalam perencanaan keuangan secara umum. Meskipun telah banyak penelitian yang membahas peran anggaran kas dalam meningkatkan efisiensi keuangan, masih terdapat keterbatasan dalam kajian yang secara spesifik menghubungkan strategi pengelolaan anggaran kas dengan stabilitas rasio likuiditas dan profitabilitas perusahaan secara simultan, terutama dalam konteks perusahaan swasta berskala menengah di

Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang tidak hanya fokus pada satu indikator keuangan, tetapi juga melihat keterkaitan dan dampak strategi anggaran kas terhadap dua aspek utama kinerja keuangan secara bersamaan.

Sebuah perusahaan dianggap sukses apabila mampu secara konsisten memenuhi seluruh kewajiban yang dimilikinya serta terus meningkatkan kemampuan dalam menghasilkan keuntungan. Faktor pertama yang mempengaruhi kestabilan kondisi keuangan suatu perusahaan adalah kemampuan likuiditas. Disisi lain, profitabilitas juga memegang peranan penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Profitabilitas merupakan indikator yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu memperoleh laba dari sumber daya yang dimilikinya, seperti penjualan, dana kas, maupun modal yang ditanamkan. Menurut Faizah et al., (2024) tingkat profitabilitas mencerminkan efisiensi ekonomi dan keuangan dari aktivitas perusahaan keseluruhan. Rasio ini untuk menilai sejauh mana manajemen perusahaan bekerja secara efektif, yang terlihat dari besarnya keuntungan yang dihasilkan melalui penjualan maupun pendapatan dari investasi (Sunarya et al, 2025).

Oleh karena itu, diperlukan suatu kajian yang mampu melihat sejauh mana strategi pengelolaan anggaran kas dapat menjaga kestabilan likuiditas dan mendukung peningkatan profitabilitas perusahaan. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada analisis rasio keuangan, tetapi juga menelaah bagaimana proses penyusunan dan implementasi anggaran kas dijalankan secara nyata di lapangan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan untuk mengetahui apakah anggaran kas pada PT ABC periode 2022–2024 mampu menjaga likuiditas dan profitabilitas perusahaan, apakah rasio likuiditas PT ABC dapat memenuhi kewajiban jangka pendek dengan memanfaatkan aktiva lancar selama periode tersebut, serta apakah

rasio profitabilitas perusahaan mampu menghasilkan laba yang diharapkan baik melalui penggunaan modal sendiri maupun dana pinjaman. Sejalan dengan perumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kemampuan anggaran kas dalam menjaga tingkat likuiditas dan profitabilitas PT ABC selama periode 2022–2024, mengetahui efektivitas rasio likuiditas dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, serta mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang optimal melalui rasio profitabilitas dengan menggunakan sumber pendanaan internal maupun eksternal pada periode yang sama.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik itu bagi perusahaan, bagi manajemen dan bagian akademisi. Bagi perusahaan, hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun dan mengelola anggaran kas. Bagi manajemen, hasil penelitian dapat menjadi acuan untuk pengambilan keputusan yang lebih tepat. Bagi akademisi dan peneliti lain, penelitian ini dapat menambah ilmu atau referensi ilmiah khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan anggaran kas dan kinerja perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menjawab permasalahan yang ada, tetapi juga dapat memberikan nilai tambah secara praktis maupun akademis.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori *Budgeting*

Budget merupakan pernyataan kuantitatif dari suatu rencana yang disusun oleh manajemen untuk jangka waktu tertentu dan berfungsi untuk membantu mengkoordinasikan berbagai kebutuhan dalam pelaksanaan rencana tersebut (Srujana & Reddy, 2024). Anggaran terdiri dari aspek keuangan dan non-keuangan dari rencana yang disusun. Anggaran berperan sebagai panduan bagi perusahaan dalam

menjalankan aktivitas di masa mendatang (Anjelina et al., 2021). *Budgeting* dapat membantu perusahaan mengambil keputusan strategis, peningkatan aktivitas operasional dan meminimalkan risiko pengeluaran yang berlebihan. Dengan adanya anggaran, setiap kegiatan perusahaan dapat dijalankan secara lebih terukur, efisien, dan selaras dengan tujuan serta rencana yang telah ditentukan sejak awal. Untuk merencanakan dan mengelola keuangan perusahaan secara efektif, diperlukan sebuah alat yang disebut anggaran kas. Anggaran ini berperan dalam menyediakan informasi terkait arus masuk dan keluar kas perusahaan (Elaksmi et al., 2023).

Anggaran Kas

Kas adalah aset perusahaan yang paling likuid, biasanya berupa uang tunai (*cash on hand*) dan uang yang tersimpan dalam bank. Optimalisasi anggaran kas memegang peranan krusial dalam mendorong efisiensi pengelolaan keuangan, baik pada sektor pemerintah maupun sektor swasta (Viroza et al., 2025). Dalam menyusun anggaran kas, terdapat dua pendekatan yang dapat digunakan, yaitu pendekatan akuntansi keuangan (*income statement approach* dan *financial accounting approach*) serta pendekatan penerimaan dan pengeluaran kas (*cash receipts and disbursement approach*). Pendekatan akuntansi keuangan umumnya diterapkan dalam penyusunan anggaran kas untuk jangka panjang, sehingga metode ini sering dimanfaatkan oleh berbagai perusahaan. Sementara itu, pendekatan penerimaan dan pengeluaran kas lebih sederhana untuk diterapkan apabila perusahaan telah memiliki rencana laba yang menyeluruh. Metode ini lebih sering digunakan dalam pembuatan anggaran kas jangka pendek (Surjadi, Lukman., Wijaya, Agustina., Ashianti, 2021). Manajemen kas yang baik diperlukan agar perusahaan tidak mengalami kesulitan likuiditas. Karena sifatnya yang sangat likuid, kas sebagai bagian

dari aktiva lancar perlu dikelola dengan baik (Faque, 2020). Oleh sebab itu, pencatatan dan pengelolaan kas dalam laporan keuangan harus dilakukan dengan cermat serta disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan.

Penelitian oleh Elaksmi et al., (2023) dan Anjelina et al., (2021) lebih banyak menyoroti peran anggaran kas sebagai alat bantu dalam perencanaan keuangan secara umum. Meskipun telah banyak penelitian yang membahas peran anggaran kas dalam meningkatkan efisiensi keuangan, masih terdapat keterbatasan dalam kajian yang secara spesifik menghubungkan strategi pengelolaan anggaran kas dengan stabilitas rasio likuiditas dan profitabilitas perusahaan secara simultan, terutama dalam konteks perusahaan swasta berskala menengah di Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang tidak hanya fokus pada satu indikator keuangan, tetapi juga melihat keterkaitan dan dampak strategi anggaran kas terhadap dua aspek utama kinerja keuangan secara bersamaan.

Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya yang biasanya harus diselesaikan dalam kurun waktu kurang dari satu tahun (Widyastuti & Aryuti, 2020). Likuiditas mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan cepat dan tanpa hambatan. Tingkat likuiditas menjadi salah satu penentu keberhasilan atau kegagalan sebuah perusahaan dalam menjalankan operasionalnya (Pradnyaswari & Dana, 2022). Permasalahan likuiditas berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus dibayarkan dalam waktu dekat (Sukma et al., 2019). Karena berkaitan dengan pembayaran utang jangka pendek, likuiditas kerap disebut sebagai *short-term liquidity*. Kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi kewajiban secara tepat waktu akan semakin tinggi

apabila likuiditasnya berada pada tingkat yang baik, sehingga potensi munculnya krisis keuangan atau masalah likuiditas di kemudian hari dapat ditekan seminimal mungkin. Selain itu, *likuiditas yang lebih tinggi* secara signifikan mengurangi risiko financial distress perusahaan, menunjukkan hubungan erat antara *short-term liquidity* dan kemampuan memenuhi utang jangka pendek saat ini dan di masa depan (Widyastuti & Aryuti, 2020).

Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal dan aset yang dimiliki (Wulandari & Darwis, 2020). Dengan kata lain, perusahaan yang mampu memaksimalkan penggunaan sumber dayanya untuk memperoleh keuntungan, dapat dikatakan memiliki tingkat profitabilitas yang baik. Kemampuan menghasilkan laba bukan hanya mencerminkan keberhasilan operasional, tetapi juga menjadi salah satu tolak ukur penting bagi para pemangku kepentingan, seperti pemilik, investor, maupun kreditur, dalam menilai kinerja perusahaan (Cho et al., 2019). Penelitian Hidayat et al., (2024) menunjukkan bahwa manajemen kas dan kebijakan kredit yang dirancang dengan baik berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas dan profitabilitas menegaskan pentingnya pengelolaan anggaran kas yang terencana dan terimplementasi secara nyata di lapangan untuk mencapai kesehatan keuangan yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menganalisis strategi pengelolaan anggaran kas dalam menjaga likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Menurut Furidha (2024) *descriptive qualitative research* adalah metode penelitian yang bertujuan memberikan gambaran

sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta, karakteristik, serta hubungan antara fenomena yang diteliti. Menurut Faque (2020) pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan situasi dan realitas yang terjadi secara mendalam dan sistematis, tanpa manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terkait bagaimana perencanaan dan implementasi anggaran kas dijalankan dan dampaknya terhadap kondisi keuangan perusahaan. Objek penelitian dalam penelitian adalah anggaran kas pada PT ABC selama periode 2022 hingga 2024. Data dan sumber data dari penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber pertama di lapangan, baik melalui penyebaran kuesioner kepada responden maupun melalui observasi langsung di lokasi penelitian yang berkaitan dengan topik atau permasalahan yang sedang dikaji (Anjasmari & Nor'aini, 2023). Data primer diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dengan pihak internal perusahaan yang terlibat langsung dalam proses penyusunan dan pengelolaan anggaran kas dan melalui observasi langsung terhadap aktivitas keuangan dan sistem pencatatan kas perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah

teknik pemilihan sampel dengan memilih informan yang dianggap memiliki pengetahuan, pengalaman, atau kewenangan yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2017). Informan penelitian dipilih secara *purposive sampling* yaitu mereka yang memiliki kompetensi dan kewenangan dalam pengelolaan keuangan perusahaan, seperti staf bagian keuangan, akuntansi, dan manajemen kas. Data sekunder merupakan informasi yang dikumpulkan dari sumber-sumber tertulis seperti buku, arsip, serta dokumen-dokumen lain yang memiliki keterkaitan dengan topik yang dibahas (Anjasmari & Nor'aini, 2023). Data sekunder diperoleh dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi selama tiga tahun terakhir (2022-2024). Metode analisis data yang diterapkan dari penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif yang terdiri dari tahapan proses seperti penyaringan data (reduksi), pengorganisasian, penyajian informasi, dan perumusan kesimpulan dari temuan yang diperoleh. Analisis deskriptif kualitatif adalah proses mengubah data penelitian ke dalam bentuk tabel agar lebih mudah dipahami (Refina Pramudya Wardana et al., 2023). Analisis ini didukung dengan interpretasi terhadap rasio keuangan yang dihitung berdasarkan data sekunder dan diperkuat melalui hasil wawancara dan observasi.

HASIL

Gambaran Umum Strategi Pengelolaan Anggaran Kas di PT ABC Berdasarkan hasil wawancara dengan tim divisi akuntansi bagian pengelolaan anggaran serta hasil analisis terhadap dokumen prosedur penyusunan dan pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) yang dijadikan sebagai panduan dalam penyusunan anggaran perusahaan diketahui bahwa PT ABC menjalankan

strategi pengelolaan anggaran kas secara sistematis dan terstruktur. Strategi tersebut meliputi lima tahap utama, yaitu tahap persiapan, penetapan target tahunan, penyusunan rencana kerja masing-masing unit, pelaksanaan, dan evaluasi anggaran. Dalam prosesnya, seluruh unit kerja diminta untuk menyusun parameter dan asumsi dasar, seperti estimasi arus kas masuk dan keluar, biaya operasional, serta kebutuhan investasi. Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa proses penyusunan anggaran di PT AbC

berjalan dengan cukup tertib dan terkoordinasi. Tim akuntansi berperan sebagai fasilitator utama dalam membantu unit-unit kerja memasukkan data ke dalam sistem modul anggaran yang telah saling terhubung secara digital. Selain itu, penyusunan RKAP juga mempertimbangkan kondisi ekonomi makro, asumsi nilai tukar, tingkat inflasi, serta proyeksi harga pasar sebagai dasar untuk merencanakan kebutuhan keuangan selama satu tahun anggaran. Dengan adanya sistem pengelolaan anggaran yang terstruktur tersebut, perusahaan dapat menjaga kesinambungan operasional sekaligus meningkatkan akurasi dalam perencanaan keuangan. Hal ini juga menjadi bagian dari upaya PT ABC dalam menciptakan tata kelola keuangan yang transparan, efisien, dan adaptif terhadap dinamika lingkungan usaha.

Strategi Pengelolaan Anggaran Kas di PT ABC

PT ABC telah mengimplementasikan strategi dalam pengelolaan anggaran kas diantaranya sebagai berikut:

Penyusunan Prognosa Anggaran

Prognosa merupakan proses perencanaan yang mencakup estimasi pendapatan, biaya, pembelian, produksi, investasi, dan laba dalam satu periode tahun buku. Perhitungannya dilakukan dengan menjumlahkan data realisasi hingga bulan tertentu dan menambahkan estimasi untuk bulan-bulan yang tersisa dalam tahun berjalan, serta disertai dengan penyusunan laporan posisi keuangan (neraca). Prognosa dilakukan dengan menghitung realisasi anggaran sampai bulan berjalan dan memperkirakan sisa kebutuhan hingga

1. Analisis Rasio Likuiditas Perusahaan
 - a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

akhir tahun. Strategi ini bertujuan untuk memastikan ketersediaan kas yang memadai dan mengurangi risiko kekurangan dana secara tiba-tiba.

Pengawasan Melalui Rapat Anggaran Bulanan (RAB)

Evaluasi realisasi anggaran dilakukan secara rutin melalui rapat anggaran bulanan. Dalam rapat ini, setiap unit kerja menyampaikan progres kegiatan dan anggarannya. Jika ditemukan penyimpangan lebih dari 10% terhadap anggaran awal, maka akan dilakukan analisis penyebab dan pertimbangan realokasi.

Kompilasi Anggaran Berbasis Unit Kerja

Kompilator Anggaran adalah Unit Kerja yang ditunjuk untuk mengelola anggaran biaya yang digunakan oleh lebih dari satu Unit Kerja. Kompilator anggaran bertanggung jawab untuk menghimpun dan mengevaluasi usulan anggaran dari masing-masing unit kerja. Hasil kompilasi tersebut kemudian dianalisis dan disesuaikan dengan prioritas perusahaan agar distribusi kas lebih terarah. Proses ini memungkinkan pengelolaan kas yang lebih efisien dan akuntabel.

Pelaksanaan Berdasarkan RKAP

Setiap pelaksanaan kegiatan operasional maupun investasi harus melalui pengecekan terhadap RKAP untuk memastikan bahwa dana tersedia dan sesuai peruntukan. Hal ini dilakukan guna memastikan bahwa penggunaan dana berada dalam batas anggaran yang disahkan dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai prosedur perusahaan.

Tabel 1. *Current Ratio* Periode Tahun 2022-2024

KETERANGAN	TAHUN		
	2022	2023	2024
Aset Lancar	Rp. 321.586.937	Rp. 302.706.543	Rp. 277.965.356
Liabilitas Lancar	Rp. 235.896.775	Rp. 215.678.934	Rp. 178.945.793
<i>Current Ratio</i>	136,33%	140,35%	155,33%

Sumber: Data diolah oleh penulis dari Laporan Keuangan PT ABC (2022–2024).

Berdasarkan tabel 1, *current ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek menggunakan aset yang tersedia. Pada tahun 2022 sebesar 136,33% artinya setiap Rp. 100 liabilitas lancar dijamin oleh Rp 136,33. Rasio ini

meningkat pada tahun 2023 dan pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan cukup baik untuk melunasi hutang jangka pendeknya. Selain itu, kenaikan per tahun menunjukkan adanya perbaikan likuiditas perusahaan dari tahun ke tahun.

b. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Tabel 2. *Cash Ratio* Periode Tahun 2022-2024

KETERANGAN	TAHUN		
	2022	2023	2024
Kas dan Setara Kas	Rp. 16.548.157	Rp. 15.972.030	Rp. 23.567.891
Liabilitas Lancar	Rp. 235.896.775	Rp. 215.678.934	Rp. 178.945.793
<i>Cash Ratio</i>	7,01%	7,41%	13,17%

Sumber: Data diolah oleh penulis dari Laporan Keuangan PT ABC (2022–2024).

Berdasarkan tabel 2, *cash ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek menggunakan kas dalam perusahaan. Pada tahun 2022 sebesar 7,01% artinya perusahaan memiliki Rp. 7,01 untuk setiap hutang jangka pendeknya sebesar Rp. 100. Pada tahun 2023, rasio ini mengalami kenaikan sedikit sebesar 7,41% dan meningkat

secara signifikan pada tahun 2024 sebesar 13,17%. Kenaikan ini mengindikasikan bahwa perusahaan mempunyai cadangan kas yang lebih besar dalam memenuhi hutang jangka pendeknya tanpa harus menjual aset terlebih dahulu. Selain itu, peningkatan pada tahun 2024 menunjukkan pengoptimalan perencanaan anggaran kas yang baik di PT ABC.

c. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Tabel 3 *Quick Ratio* Periode Tahun 2022-2024

KETERANGAN	TAHUN		
	2022	2023	2024
Aset Lancar-Persediaan	Rp. 311.219.450	Rp. 297.427.842	Rp. 272.346.089
Liabilitas Lancar	Rp. 235.896.775	Rp. 215.678.934	Rp. 178.945.793
<i>Quick Ratio</i>	131,93%	137,90%	152,19%

Sumber: Data diolah oleh penulis dari Laporan Keuangan PT ABC (2022–2024).

Berdasarkan tabel 3, *quick ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek menggunakan aset yang paling likuid setelah dikurangi persediaan yang tersedia. Pada tahun 2022, *quick ratio* perusahaan sebesar 131,93%, meningkat menjadi 137,90% pada tahun 2023, dan meningkat menjadi 152,19% pada tahun 2024. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa perusahaan menguasai aset likuid dalam jumlah yang cukup tinggi jika dibandingkan dengan total kewajiban jangka pendeknya. Artinya, perusahaan dapat memenuhi seluruh utang jangka pendek tanpa perlu mengandalkan penjualan persediaan yang ada.

d. *Net Working Capital*

Tabel 4. *Net Working Capital* Periode Tahun 2022-2024

KETERANGAN	TAHUN		
	2022	2023	2024
Aset Lancar	Rp. 321.586.937	Rp. 302.706.543	Rp. 277.965.356
Liabilitas Lancar	Rp. 235.896.775	Rp. 215.678.934	Rp. 178.945.793
NWC	Rp. 85.690.162	Rp. 87.027.609	Rp. 99.019.563

Sumber: Data diolah oleh penulis dari Laporan Keuangan PT ABC (2022–2024).

Berdasarkan tabel *net working capital* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dengan menggunakan aset lancar setelah dikurangi liabilitas lancar. Pada tahun 2022, NWC perusahaan sebesar Rp 85.690.162, kemudian meningkat menjadi Rp 87.027.609 pada tahun 2023, dan kembali naik secara signifikan menjadi Rp 99.019.563 ribu pada tahun 2024. Peningkatan ini mencerminkan bahwa PT ABC memiliki surplus aset lancar yang signifikan setelah dikurangi kewajiban jangka pendek, sehingga menandakan kondisi keuangan perusahaan dalam hal likuiditas dan kemampuan memenuhi kewajiban tergolong sehat dan stabil.

2. Analisis Rasio Profitabilitas Perusahaan

a. *Return on Assets* (ROA)

Tabel 5. *Return on Assets* (ROA) Tahun 2022-2024

KETERANGAN	TAHUN		
	2022	2023	2024
Laba Bersih	Rp. 4.864.143	Rp. 5.165.712	Rp. 5.123.167
Total Aset	Rp. 85.671.204	Rp. 402.342.617	Rp. 376.897.345
ROA	5,68%	1,28%	1,36%

Sumber: Data diolah oleh penulis dari Laporan Keuangan PT ABC (2022–2024).

Berdasarkan tabel 5, *return on assets* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba yang dihasilkan perusahaan dari aset yang dimilikinya. Pada tahun 2022, ROA sebesar 5,68%, kemudian mengalami penurunan sedikit tahun 2023 karena ada kenaikan total aset sebesar 1,28%, dan sedikit naik

pada tahun 2024 sebesar 1,36%. ROA yang mengalami penurunan ini harus di evaluasi strategi pengelolaan aset, termasuk efektivitas investasi, efisiensi operasional, dan produktivitas aktiva tetap. PT ABC perlu meningkatkan laba tanpa menambah aset agar efisiensi dan profitabilitas jangka panjang terjaga.

b. ROE (*Return on Equity*)

Tabel 6. *Return On Equity* Tahun 2022-2024

KETERANGAN	TAHUN		
	2022	2023	2024
Laba Bersih	Rp. 4.864.143	Rp. 5.165.712	Rp. 5.123.167
Ekuitas	Rp. 75.107.567	Rp. 89.456.751	Rp. 101.303.456
ROE	6,48%	5,770%	5,06%

Sumber: Data diolah oleh penulis dari Laporan Keuangan PT ABC (2022–2024).

Berdasarkan tabel 6, ROE digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari modal yang tersedia. Indikator ini menunjukkan seberapa efektif modal yang dimiliki dapat diolah untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satuan dana yang diinvestasikan dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan. Pada

tahun 2022, ROE tercatat sebesar 6,48%. Namun, rasio ini menurun menjadi 5,77% di tahun 2023, lalu kembali turun ke angka 5,06% di tahun 2024. Penurunan tersebut mengindikasikan bahwa efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan modal untuk memperoleh laba mengalami penurunan secara bertahap dari tahun ke tahun.

c. *Gross Profit Margin*

Tabel 7. *Gross Profit Margin* Periode Tahun 2022-2024

KETERANGAN	TAHUN		
	2022	2023	2024
Laba Kotor	Rp. 57.907.635	Rp. 57.786.903	Rp. 55.781.921
Penjualan	Rp. 845.678.352	Rp. 856.892.457	Rp. 964.789.678
GPM	6,85%	6,39%	5,78%

Sumber: Data diolah oleh penulis dari Laporan Keuangan PT ABC (2022–2024)

Berdasarkan tabel 7, GPM digunakan untuk rasio

yang menunjukkan persentase laba kotor yang diperoleh

- perusahaan dari total penjualan yang dilakukan. Pada tahun 2022, GPM tercatat sebesar 6,85%, kemudian mengalami penurunan menjadi 6,39% pada tahun 2023, dan kembali menurun menjadi 5,78% pada tahun 2024. Penurunan GPM dari tahun ke tahun ini mengindikasikan bahwa biaya pokok penjualan cenderung meningkat lebih cepat dibandingkan pertumbuhan penjualan. Meskipun nilai
- penjualan terus mengalami peningkatan, namun penurunan laba kotor menunjukkan adanya tekanan dari sisi efisiensi produksi atau meningkatnya biaya bahan baku. Secara umum, tren GPM yang menurun ini mencerminkan bahwa perusahaan perlu melakukan evaluasi terhadap struktur biaya produksinya agar margin keuntungan kotor dapat kembali ditingkatkan.
- d. *Net Profit Margin*

Tabel 8. *Net Profit Margin* Periode Tahun 2022-2024

KETERANGAN	TAHUN		
	2022	2023	2024
Laba Bersih	Rp. 4.864.143	Rp. 5.165.712	Rp. 5.123.167
Penjualan	Rp. 845.678.352	Rp. 856.892.457	Rp. 964.789.678
NPM	0,58%	0,60%	0,53%

Sumber: Data diolah oleh penulis dari Laporan Keuangan PT ABC (2022–2024).

Berdasarkan tabel 8, *net profit margin* merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan dari setiap rupiah penjualan yang dilakukan. Pada tahun 2022, NPM sebesar 0,58% dan naik sedikit menjadi 0,60% pada 2023, kemudian turun kembali menjadi 0,53% pada 2024. Secara umum, pergerakan NPM dari tahun ke tahun relatif stabil, yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjaga keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran. Hal ini menunjukkan bahwa PT ABC tetap mampu mengelola beban operasionalnya secara baik agar pendapatan dapat mengalami peningkatan dan penurunan secara stabil.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis menunjukkan bahwa pengelolaan anggaran kas pada PT ABC selama periode 2022–2024 telah berkontribusi positif dalam menjaga likuiditas dan mendukung kinerja profitabilitas perusahaan. Strategi pengelolaan anggaran kas terdiri mencakup berbagai tahapan terstruktur yaitu penyusunan prognosa anggaran, pelaksanaan Rapat Anggaran Bulanan (RAB), kompilasi anggaran berbasis unit kerja, serta pelaksanaan dan evaluasi melalui Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP). Strategi ini dijalankan secara adaptif dan terkoordinasi dengan memanfaatkan sistem digital yang memungkinkan pemantauan kas secara real-time, serta penyusunan asumsi yang mempertimbangkan kondisi ekonomi makro dan proyeksi harga pasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT ABC mampu menjaga likuiditas dan

profitabilitas secara stabil. Pada aspek likuiditas, perusahaan menunjukkan kinerja yang baik, yang tercermin dari peningkatan rasio *current ratio* dari 136,33% pada 2022 menjadi 155,33%, *cash ratio* dari 7,01% menjadi 13,17%, dan *quick ratio* dari 131,93% menjadi 152,19%. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang sangat memadai untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, bahkan tanpa harus mengandalkan penjualan persediaan. Hal ini menunjukkan bahwa PT ABC berhasil menjaga posisi kas dan aset lancarnya dalam kondisi aman. Tidak hanya peningkatan rasio yang signifikan, tetapi juga *Net Working Capital* (NWC) meningkat dari Rp 85,69 miliar menjadi Rp99,01 miliar selama periode pengamatan, menandakan surplus likuiditas yang sehat. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Suputra (2023) yang menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang tinggi selama tiga tahun berturut-turut dan berada di atas rata-rata industri, yang berarti perusahaan dalam kondisi keuangan yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan kas telah memperkuat kondisi keuangan perusahaan dalam menghadapi risiko jangka pendek. Di sisi lain, meskipun rasio profitabilitas seperti ROA, ROE, GPM, dan NPM mengalami penurunan, laba bersih perusahaan tetap stabil dari tahun ke tahun. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Thalia, (2023) yang menunjukkan bahwa NPM, ROA, dan ROE mengalami penurunan dari tahun ke tahun, namun hal tersebut tidak selalu mencerminkan ketidakmampuan menghasilkan laba, melainkan dipengaruhi oleh peningkatan beban operasional dan tidak optimalnya penggunaan aset serta modal yang tersedia. Hal ini mengindikasikan menandakan bahwa PT ABC mampu mempertahankan profitabilitasnya meskipun di tengah peningkatan total aset dan modal.

Hasil wawancara dengan pihak bagian keuangan dan akuntansi yang menyatakan bahwa perusahaan secara

aktif melakukan evaluasi berkala terhadap arus kas serta menyusun anggaran kas dengan mempertimbangkan skenario optimis dan konservatif. Selain itu, observasi langsung di lapangan menunjukkan adanya koordinasi yang baik antar unit kerja dalam mengatur waktu penerimaan dan pengeluaran dana, serta pemanfaatan sistem pencatatan digital untuk memantau posisi kas secara *real-time*. Strategi pengelolaan anggaran kas yang diterapkan oleh PT ABC tidak hanya mengandalkan proyeksi keuangan yang bersifat tetap, melainkan juga memperhitungkan potensi perubahan situasi eksternal secara fleksibel. Hal ini tercermin dari penyusunan RKAP yang bersifat adaptif dan disesuaikan secara berkala melalui mekanisme prognosa yang terus diperbarui. Selain itu, perusahaan juga menerapkan sistem realokasi anggaran sebagai bentuk respons terhadap dinamika operasional, sekaligus menetapkan batasan penggunaan terhadap sisa anggaran yang tidak terserap. Langkah-langkah ini menunjukkan adanya penerapan prinsip kehati-hatian, efisiensi, serta komitmen terhadap pengendalian keuangan yang terencana dan bertanggung jawab. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Elaksmi, Resti et al., (2023) yang menyatakan bahwa pengelolaan anggaran kas yang efektif dapat membantu perusahaan dalam menjaga likuiditas dan meningkatkan profitabilitas. Hal ini berkaitan dengan teori *budgeting* yang menyatakan bahwa anggaran merupakan pernyataan kuantitatif dari suatu rencana yang disusun untuk membantu perencanaan, pengendalian, serta koordinasi penggunaan sumber daya perusahaan secara efisien dan terarah. Selain itu, penelitian oleh Anjelina, et al., (2021) mengatakan seberapa pentingnya anggaran kas sebagai alat pengendalian dan perencanaan yang dapat mendukung efisiensi penggunaan sumber daya dan membantu pencapaian tujuan perusahaan secara menyeluruh. Dengan demikian, dapat disimpulkan

bahwa anggaran kas tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan keuangan, tetapi juga memiliki peran strategis dalam menjaga stabilitas keuangan perusahaan. Strategi anggaran kas yang dijalankan PT ABC terbukti mampu menjaga likuiditas pada tingkat yang aman serta mendukung kelangsungan laba, meskipun masih diperlukan evaluasi lebih lanjut untuk meningkatkan efektivitas penggunaan aset dan modal dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap strategi pengelolaan anggaran kas PT ABC selama periode 2022–2023, dapat disimpulkan bahwa perusahaan telah menerapkan strategi yang cukup efektif dalam menjaga stabilitas keuangan, khususnya dalam aspek likuiditas dan profitabilitas. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan pada indikator rasio likuiditas. Peningkatan ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki. Bahkan, cash ratio menunjukkan kenaikan yang signifikan pada tahun 2024, yang mengindikasikan semakin kuatnya posisi kas perusahaan dalam mendukung kegiatan operasional harian serta dalam menghadapi kewajiban yang bersifat segera. Di sisi lain, rasio profitabilitas perusahaan masih menunjukkan kemampuan menghasilkan laba, baik dari total aset maupun modal sendiri, meskipun terdapat indikasi penurunan efisiensi dari tahun ke tahun. Penurunan efisiensi ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu melakukan evaluasi terhadap strategi penggunaan aset dan modal agar dapat meningkatkan kinerja profitabilitas di masa mendatang. Secara keseluruhan, kinerja keuangan PT ABC tergolong cukup baik dan stabil, namun perusahaan tetap perlu melakukan optimalisasi dalam pengelolaan sumber daya agar keberlanjutan dan pertumbuhan bisnis dapat terus terjaga secara efektif dan berkesinambungan. Keterbatasan dalam

penelitian ini terletak pada ruang lingkup data yang terbatas hanya pada satu objek perusahaan dan periode tiga tahun, sehingga hasil temuan belum dapat digeneralisasi ke perusahaan lain secara luas. Selain itu, pendekatan kualitatif yang digunakan lebih menekankan pada deskripsi mendalam, sehingga belum sepenuhnya merepresentasikan pengaruh kausal antar variabel secara statistik. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan dengan cakupan lebih luas dan pendekatan kuantitatif untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar PT ABC terus memperkuat sistem pemantauan dan evaluasi anggaran secara berkala. Upaya ini diperlukan untuk memastikan bahwa perencanaan kas dapat tetap berjalan secara tepat dalam menghadapi dinamika kondisi operasional maupun ekonomi. Selain itu, peningkatan efisiensi dalam pemanfaatan aset dan modal juga perlu menjadi perhatian agar profitabilitas perusahaan dapat terus ditingkatkan secara optimal. Di sisi lain, hubungan antara divisi keuangan dengan unit kerja lainnya perlu dijaga dan ditingkatkan agar proses penyusunan serta pelaksanaan anggaran dapat lebih selaras dengan kebutuhan aktual di lapangan. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa strategi pengelolaan anggaran kas yang diterapkan secara tepat mampu mendukung stabilitas keuangan perusahaan, khususnya dalam menjaga likuiditas dan profitabilitas. Hasil temuan ini dapat menjadi acuan bagi perusahaan lain yang memiliki karakteristik serupa untuk menyusun sistem pengelolaan kas yang lebih terarah dan responsif terhadap perubahan. Bagi dunia akademik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian mengenai hubungan antara pengelolaan anggaran dan kinerja

keuangan perusahaan, dan mendorong adanya penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agaba, A. M., Turtasingura John Bosco, & Kabagambe Jesse David. (2023). Strategic Management And Organizational Performance. *International Journal of Islamic Business and Management Review*, 3(1), 50–60. <https://doi.org/10.54099/ijibmr.v3i1.625>
- Anjasmari, N. M. M., & Nor'aini, N. (2023). Kinerja Pegawai Pada Unit Pelayanan Pendapatan Daerah (Uppd) Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap (Samsat) Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), 2163–2171. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i6.1030>
- Anjelina, Mega., Intan Putri Azharib, Intan, Putri., Samsiah, S. (2021). Analisis Anggaran Kas Sebagai Alat Perencanaan Dan Pengendalian Pada Toko PHALENG COLLECTION & CUSTOM. *Jurnal Ulet*, III(2), 30–42.
- Anisarahmawati., Yusuf, Edi Yanto., Elvirah Salviah. (2024) Analisis Anggaran Kas Dalam Meningkatkan Likuiditas Dan Profitabilitas Pada Perusahaan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Periode 2017 2022. *Jurnal Actual Organization Of Economy (JAGO-E)*. 03, 720–727.
- Arfandi, M., Messa, S. B., Meimunah, S., Studi, P., Sekolah, M., Ilmuekonomi, T., Tolitoli, M., Studi, P., Sekolah, M., Ilmuekonomi, T., & Tolitoli, M. (2024). *Jurnal Actual Organization Of Economy (JAGO-E)*. 03, 720–727.
- Budianingsih, T. (2022). Peningkatan performa manajerial melalui budget planning: Literature review. *Implementasi Manajemen & Kewirausahaan*, 2(2), 24–37. <https://doi.org/10.38156/imka.v2i2.122>.
- Cho, S. J., Chung, C. Y., & Young, J. (2019). Study on the relationship between CSR and financial performance. *Sustainability (Switzerland)*, 11(2), 1–26. <https://doi.org/10.3390/su11020343>.
- Elaksmi, Resti, Lydia., Djuhari, D. (2023). Analisis Budget Kas Dalam Meningkatkan Likuiditas dan Profitabilitas Perusahaan. *Best Journal of Administration and Management*, 1(3), 145–150. <https://doi.org/10.56403/bejam.v1i3.82>.
- Faizah, I., Ariyadi, A., Ella May Rina, D., & Yalil Rezkiyani, E. (2024). Profitability Ratio Analysis in Measuring Financial Performance in Islamic Banking Listed on the IDX (2021-2023). *Al-Mashrof: Islamic Banking and Finance*, 5(2), 166. <https://doi.org/10.24042/al-mashrof.v5i2.24788>
- Faque, M. (2020). Cash management strategies and firm financial performance. *Bussecon Review of Finance & Banking (2687-2501)*, 2(2), 36–43. <https://doi.org/10.36096/brfb.v2i2.207>.
- Furidha, B. W. (2024). Comprehension of the Descriptive Qualitative Research Method: a Critical Assessment of the Literature. *Journal Of Multidisciplinary Research*, 2, 1–8. <https://doi.org/10.56943/jmr.v2i4.443>.
- Haq, A. (2022). *Pengaruh penganggaran berbasis kinerja terhadap kinerja karyawan di BLUD RSUD Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi*. *Mimbar Administrasi Mandiri*, 18(2), 87–112. <https://doi.org/10.37949/mimbar18221>
- Hidayat, G., Kartiwa, A., & Putro, H. P. (2024). *The effect of cash*

- management and credit policy on liquidity and profitability of MSMEs in Bandung City*. West Science Interdisciplinary Studies, 2(8), 1603–1613. <https://doi.org/10.58812/wsis.v2i08.1237>
- Pratama, A. B., & Susilowati, E. (2024). Optimalisasi Pengelolaan Arus Kas untuk Meminimalisir Beban Keuangan Perusahaan. *Economic and Business Management International Journal*, 6(2), 175–180.
- Pradnyaswari, N. M. A. D., & Dana, I. M. (2022). *Pengaruh likuiditas, struktur modal, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor otomotif*. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 11(3), 505–515. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2022.v11.i03.p05>
- Pratama, A. B., & Susilowati, E. (2024). Optimalisasi Pengelolaan Arus Kas untuk Meminimalisir Beban Keuangan Perusahaan. *Economic and Business Management International Journal*, 6(2), 175–180.
- Refina Pramudya Wardana, Silvia Maharani, & Nuwun Priyono. (2023). Analisis Pengelolaan Anggaran Pendapatan Belanja Desa (Apb Desa) Di Desa Wangunsari, Kecamatan Cisolok, Kabupaten Sukabumi. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 3(3), 143–157. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v3i3.624>
- Srujana, P., & Reddy, L. S. (2024). *Systematic review of budget and budgetary control with reference to ICICI Bank*. International Journal of Progressive Research in Engineering Management and Science, xx(x), 451–455. <https://doi.org/10.58257/ijprems34814>
- Sukma, S., Mulyatini, N., & Herlina, E. (2019). *Pengaruh rasio likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (Studi pada PT Telkom Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007–2017)*. Business Management and Entrepreneurship Journal, 1(2), 1–23.
- Suputra, I. N. T. (2023). Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT ABC. *Aleph*, 87(1,2), 149–200. <https://repositorio.ufsc.br/xmlui/bitstream/handle/123456789/167638/341506.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://repositorio.ufsm.br/bitstream/handle/1/8314/LOEBLEIN%2CLUCINEIACARLA.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://antigo.mdr.gov.br/saneamento/proeess>
- Tahar, A., & Sofyani, H. (2020). Budgetary Participation, Compensation, and Performance of Local Government Working Unit: The Intervening Role of Organizational Commitment. *Journal of Accounting and Investment*, 21(1). <https://doi.org/10.18196/jai.2101142>
- Thalia. (2023). Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Untuk Menilai Net Profit Margin, Return on Assets, Dan Return On Equity Pada PT Toba Pulp Lestari Tbk Periode 2020-2023. *Jurnal Akuntansi Nommensen*, 2(1), 108–113. <https://doi.org/10.51622/jan.v2i1.2345>